



Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan Catatan Demokrasi di Tv One

Sherli^a, Hermaliza^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^asherlisherli2000@gmail.com, ^bhermaliza@edu.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

Illocutionary speech act other than giving information about something. The problem in this study is how are Illocutionary Speech Acts in Democracy Notes on Tv One? The purpose of this study is to describe the illocutionary speech acts contained in the Democracy Notes Program on Tv One. The approach in this research is a qualitative approach with content analysis method. Based on the research results, it can be concluded that there were 150 data containing illocutionary speech acts. Then from the five forms of illocutionary speech acts the writer only found four illocutionary speech acts, namely, assertive, directive, commissive, and expressive. Assertive speech acts were found in 106 speech data. Directive illocutionary speech acts found 30 speech data. There are 3 commissive illocutionary speech acts in data, and 11 utterances found in expressive illocutionary speech acts. While declarative illocutionary speech acts were not found.

Keywords: *speech acts, illocutions, talk shows*

Abstrak

Tindak tutur ilokusi selain memberi informasi tentang sesuatu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Catatan Demokrasi di Tv One?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Acara Catatan Demokrasi di Tv One. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan 150 data yang mengandung tindak tutur ilokusi. Kemudian dari lima bentuk tindak tutur ilokusi penulis hanya menemukan empat tindak tutur ilokusi yakni, asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 106 data tuturan. Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan 30 data tuturan. Tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 3 data tuturan, dan tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan sebanyak 11 data tuturan. Sedangkan tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan.

Kata Kunci: *tindak tutur, ilokusi, talkshow*

1. Pendahuluan

Salah satu kemampuan pragmatik seorang politisi adalah keahliannya dalam menyampaikan pernyataan, menginformasikan maksud, dan mempengaruhi lawan tutur dengan kemampuan pragmatiknya. Semakin baik kemampuan pragmatik seorang politisi, maka semakin baik pula tindak tuturnya. Upaya pertuturan politisi tersebut menyampaikan maksudnya dengan berusaha mempengaruhi lawan tuturnya menarik untuk dikaji lebih dalam. Penulis memilih acara Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan di Tv *One* sebagai objek penelitian. Tema ini adalah tema yang menyangkut politik yang mana berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan Negara, alasan saya memilih politik dalam tema saya karena dunia politik saling berhubungan dengan pragmatik terutama berkaitan dengan tindak tutur ilokusi, Bahasa di dalam acara ini dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan politik dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.

Dari tema di atas diketahui menimbulkan adanya pro dan kontra baik itu dari kalangan pejabat Negara maupun dari kalangan masyarakat serta narasumber yang hadir di acara Catatan Demokrasi. Penundaan pemilu ini pada awalnya diucapkan oleh salah satu pejabat Negara yang menyatakan mempunyai *big data* 110 juta warga *net* yang meminta supaya pemilu 2024 ditunda dengan alasan pandemi Covid yang masih berlangsung dan juga merasa kondisi saat ini relatif tenang tanpa pergantian pemimpin sehingga dari pernyataan ini menimbulkan adanya pro dan kontra. Hal ini timbul karena ada sebagian kelompok yang tidak setuju dengan adanya wacana penundaan pemilu. Pihak yang kontra merasa penundaan pemilu tidak memiliki dasar hukum dan akan merusak konstitusi yang berlaku. Sedangkan dari pihak yang berlawanan merasa kalau presiden tidak pernah meminta penundaan pemilu, akan tetapi ada pihak-pihak tertentu yang menyampaikan pendapatnya untuk mendukung adanya penundaan pemilu bahkan mendukung presiden Jokowi untuk tiga periode. Perbincangan antar pro dan kontra inilah yang menimbulkan adanya perdebatan dikarenakan saling menyatakan pendapat dan membenarkan pendapatnya masing masing, dari hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menganalisis tindak tutur ilokusi dalam acara Catatan Demokrasi di Tv *One*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pembawa acara dan narasumber yang termasuk ilokusi dalam acara Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan di Tv *One*. Kemudian data dianalisis menggunakan teori dari Bungin (2017). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengodean, klasifikasi data, menganalisis, draf laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis menganalisis semua tindak tutur ilokusi yang dituturkan pemandu acara dan narasumber dalam acara catatan demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan di Tv *One* dengan cara memberikan konteks dan pengkodean dengan penomoran berupa angka pada setiap tuturan yang menjadi data dalam penelitian agar lebih mudah dalam proses menganalisis data. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, penulis memberikan simbol yang dilambangkan dengan singkatan atau inisial nama penutur yang berpartisipasi dalam percakapan pada saat acara tersebut.

Tindak Tutur Asertif dalam Acara “Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan” di Tv *One*

Menurut Searle dalam (Tarigan,1009:42) tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, dan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, (a) menyatakan, (b) memberitahukan, (c) menyarankan, (d) membanggakan, (e) mengeluh, (f) menuntut, atau melaporkan.

Asertif Menyatakan

Konteks [6] : Saat semua peserta yang hadir di acara tersebut mendengar penjelasan dari Bayu sebagai narasumber mengenai perkembangan terkait penundaan pemilu, Bayu juga dengan tegas mengatakan bahwa pemerintah sudah dikuasai oleh oligarki.

Kemudian salah satu pembawa acara meminta Faldo (FM) sebagai politisi untuk menanggapi pernyataan dari Bayu.

- AM : “Langsung ditanggapi oleh Faldo Maldini boleh, pemerintah sudah dikuasai oligarki dari secara tegas dari BEM UI mengatakan seperti itu”.
- FM :kalau kita percaya kepada tata Negara kita ya, percaya sama ketatanegaraan kita nih ya, ini sumpahnya presiden, sejak dilantik, disumpah, sumpahnya bapak presiden begitu berjalan dijalur konstitusi, kalau kita percaya sama sistem Negara, nah tentunya terkait tadi aa apa data, yang juga disampaikan oleh mas Bayu dan juga tadi disampaikan diawal ya untuk bapak menko, *bapak menko tentu punya pertimbangan sendiri menyampaikan pernyataan tersebut di depan public ya itu satu hal* (20).

Data tuturan (20) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 20 termasuk ilokusi asertif menyatakan. Tuturan Faldo dari Staf khusus menteri sekertaris Negara sebagai narasumber di dalam acara tersebut terjadi pada saat dimintai oleh Andromeda sebagai pembawa acara untuk menanggapi tuturan dari Bayu yang merupakan dari ketua BEM UI. Tuturannya yang ditujukan kepada Bayu, Faldo menyampaikan pendapatnya bahwa ia Berfikir bapak Menko pasti mempunyai pertimbangan sendiri untuk menyampaikan pernyataan mengenai Big data penundaan pemilu 2024 di depan publik, beliau tidak mungkin tidak mempunyai pertimbangan untuk menyampaikan data tersebut.

Asertif Memberitahukan

- Konteks [53] : Pada saat tanggapan Lukman selesai, dan setelah jeda berakhir, TV One menghadirkan Syekh Muhammad Jaber agar memberikan kesejukan setelah semua narasumber merasa panas karena perdebatan permasalahan penundaan pemilu 2024, melalui ceramah agama singkat tentang pemimpin bangsa di akhir penghujung acara pada malam itu setelah ceramah selesai acara pun selesai.
- AM : *kita sudah sampai di penghujung catatan demokrasi kami sudah kehadiran penceramah* (144) assalamualaikum syekh muhammad jaber assalamualaikum
- SMJ : waalaikumsalam,bismillahirrohmanirohim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada data tuturan (144) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 144 termasuk ilokusi asertif memberitahukan. Tuturan Andromeda sebagai pembawa acara yang menyampaikan informasi kepada Para narasumber bahwa acara ini sudah sampai di penghujung catatan demokrasi, dan acara Catatan Demokrasi juga sudah menghadirkan salah satu penceramah yaitu Syekh Muhammad Jaber untuk memberikan ceramah agama singkat tentang pemimpin bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur asertif memberitahukan, yakni tuturan untuk memberitahukan sebuah informasi kepada lawan tuturnya.

Asertif Menyarankan

- Konteks [10] : Pada saat Faldo sebagai narasumber ingin memberi tanggapan mengenai hal yang di sampaikan oleh Fauzan yang dengan yakin mengatkan bahwa presiden tau mengenai wacana penudaan pemilu, kemudian Henri seagai narasumber memotong Faldo saat ingin memberi tanggapan tersebut.
- HS : “Soalnya gini bang faldo...”
- FM : “Jadi gini, Dikit bang”(sambil mengarahkan tangan ke HS),
- HS : “Oh boleh boleh boleh”
- FM : “Saya pasti yakin abang punya bit ya. (sambil memainkan tangan mengarah HS), *nah jadi kalau seandainya apa, kalau seandainya konsen sama data,*

*yaudah kita fokus aja di data, sama-sama buka. Tadi mahasiswa bilang punya kliem di jalan sekian gitu kan, yaudah buka aja (33).
saya kira ini lebih menarik.*

Pada data tuturan (33) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 33 termasuk ilokusi asertif menyarankan. Tuturan Faldo (narasumber) yang menyarankan kepada Bayu dan Fauzan dari mahasiswa yang merupakan narasumber di dalam acara tersebut, jika memang fokus kepada data, sebaiknya fokus saja kepada data dan sama-sama untuk membuka data masing-masing, menurutnya jika sama-sama membuka data perdebatan ini akan menarik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur asertif menyarankan yaitu tuturan yang digunakan untuk memberikan saran kepada lawan tuturnya agar lawan tutur bisa mempertimbangkan apa yang dikatakan penutur (Arnaselis dan Rusminto, 2017).

Tindak tutur ilokusi Direktif dalam acara “Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan” di Tv One.

Menurut Searle dalam (Tarigan, 1009:42) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak., dan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, (a) meminta, (b) memerintahkan, (c) memohon, (d) menganjurkan, (e) menasihatkan.

Direktif Meminta

Konteks [10] : Pada saat Faldo sebagai narasumber ingin memberi tanggapan mengenai hal yang di sampaikan oleh Fauzan yang dengan yakin mengatkan bahwa presiden tau mengenai wacana penudaan pemilu, kemudian Henri seagai narasumber memotong Faldo saat ingin memberi tanggapan tersebut.

HS : “Soalnya gini bang faldo...
FM : “Jadi gini, *Dikit bang (31)*”(sambil mengarahkan tangan ke HS),
HS : “Oh boleh boleh boleh”

Tuturan Faldo (narasumber) terjadi pada saat Hendri (narasumber) memotong kesempatan berbicara Faldo. Tuturan Faldo tersebut meminta kepada Hendri untuk tidak memotong penjelasannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur direktif meminta yang merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu.

Direktif Memerintahkan

Konteks [45] : Situasi menjadi memanas setelah mendengarkan Tuturan Bayu melontarkan kalimat “apa meminta presiden jokowi berbicara tentang penundaan pemilu ini tentang pembatasan masa jabatan presiden itu radikal maka apakah kita semua yang berbicara tentang itu radikal?” Bayu belum selesai menjelaskan kemudian Ali memotong kesempatan berbicara Bayu pada saat masih berbicara.

AMN : Ehh begini dengarkan aku, dengarkan aku.
MA : *Kita tuntaskan dulu bang ngabalin(117).*

Pada data tuturan (117) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 117 termasuk ilokusi direktif memerintahkan. Tuturan Maria sebagai pembawa acara terjadi pada saat Ali ngabalin (narasumber) memotong kesempatan berbicara Bayu. Tuturan Maria sebagai pembawa acara tersebut memerintahkan kepada Ali (narasumber) untuk tidak memotong kesempatan berbicara dan menuntaskan terlebih dahulu penjelasan dari Bayu.

Direktif Menganjurkan

Konteks [6] : Saat semua peserta yang hadir di acara tersebut mendengar penjelasan dari Bayu sebagai narasumber mengenai perkembangan terkait penundaan pemilu, Bayu juga dengan tegas mengatakan bahwa pemerintah sudah dikuasai oleh oligarki.

Kemudian salah satu pembawa acara meminta Faldo (FM) sebagai politisi untuk menanggapi pernyataan dari Bayu.

- MA : “Kan transparansi maksudnya”
 FM : “Nah jadi kita nggak punya waktu untuk ngurusin orang yang kesal sama pak luhut gitu loh, dan kita gak punya waktu untuk itu, tapi sekali lagi kita menghargai kawan-kawan mahasiswa mudah-mudahan konsisten, *tetap jaga protokol kesehatan tentunya karena kita lagi landai*”(23).
 dan ya sikap kami.

Pada data tuturan (23) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan Faldo (staf khusus menteri sekretaris Negara) sebagai narasumber tersebut menganjurkan kepada Fauzan dan Bayu sebagai mahasiswa agar tetap menjaga protokol kesehatan pada saat melakukan demo, karena Indonesia lagi landai. Sejalan dengan pendapat (Putri et al., 2019) direktif menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam Acara “Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan” di Tv One

Menurut Searle dalam (Tarigan,2009:42) mengemukakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, (a) menjanjikan, (b) bersumpah, (c) menawarkan, (d) memanjatkan doa.

Komisif Memanjatkan Doa

Konteks [23] : Pada saat Faldo sebagai narasumber meminta Lukman melanjutkan pembicaraan, kemudian Hendri memotong kesempatan Lukman untuk berbicara.

- HS : nah itu dia ini ni penting, sedikit lagi bro. yang paling ngeri itu sekarang itu. *saya berdoa mudah-mudahan kita tidak menghadapi penguasa yang nekat, sudah berkuasa nekat pula, itu peribahasa* (66).

Pada data tuturan (66) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 66 termasuk ilokusi komisif memanjatkan doa. Tuturan Hendri (narasumber) yang memanjatkan doa agar kita semua tidak menghadapi penguasa yang nekat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur komisif memanjatkan doa yakni tindak tutur yang dilakukan dalam tuturan untuk mendokan segala sesuatu sebagai wujud pengharapan untuk diberikan yang terbaik oleh Tuhan yang Maha Esa.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Acara “Catatan Demokrasi Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun ke Jalan” di Tv One

Menurut Searle dalam (Tarigan,2009:42) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif ini mempunyai fungsi untuk mengespresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Yang di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, (a) mengucapkan terima kasih, (b) mengucapkan selamat, (c) meminta maaf, (d) mengampuni, (e) menyalahkan, (f) memuji, (g) belasungkawa.

Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Konteks [7] : Setelah semua peserta yang hadir di acara itu mendengarkan tanggapan dan penjelasan dari Faldo sebagai narasumber yang menyatakan yang tidak percaya dengan big data milik pak Luhut itu jangan karena mempunyai ketidaksenangan personal terhadap pak Luhut, apa-apa pak Luhut salah. Setelah mendengarkan tanggapan Faldo seperti itu, kemudian salah satu pemandu acara mengajukan pertanyaan kepada Fauzan sebagai narasumber terkait pernyataan Faldo tersebut.

- AM : “Mas Fauzan ini berdasar gak atau Cuma ada unsur personal sakit hati tadi kata mas Fauzan?”.
- FM : “Pemerintah sikapnya sudah jelas, *terima kasih* (25).

Pada data tuturan (25) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 25 termasuk ilokusi ekspresif berterimakasih. Tuturan Faldo (narasumber) tersebut berterima kasih kepada Andromeda sebagai pemandu acara karena telah diberi kesempatan berbicara.

Ekspresif Meminta Maaf

- Konteks [30] : Pada saat jeda acara selesai dan acara dimulai kembali, pembawa acara menghadirkan satu narasumber yaitu Ali Mochtar Ngabalin (AMN) lewat telewicara, kemudian AMN di sapa oleh Maria (pembawa acara).
- MA : ya pemirsa kita ketambahan lagi satu narasumber teman dari bang Faldo Maldini ini sudah terhubung bersama kami ada bang ali mochtar ngabalin dari tenaga ahli utama kantor staf presiden , selamat malam, assalamualaikum bang ngabalin.
- AMN : selamat malam, assalamualaikum, waalaikumslam maria
- MA : harusnya bergabung juga bang di studio bang
- AMN : ya tapi ini lagi kunjungan kerja kantor staf presiden di solo, *kami raker jadi dengan segala permohonan maaf* (76) tapi untuk kepentingan siaran kami harus memenuhi undangan maria dan teman teman.

Tuturan Ali (narasumber) meminta maaf kepada Maria sebagai pembawa acara karena tidak bisa bergabung secara langsung di studio Catatan Demokrasi, karena sedang ada kunjungan kerja staf presiden di solo. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur ekspresif meminta maaf dari Chaer dalam (Murti,dkk: 2018) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa penyebab seperti perasaan tidak enak penutur dan mitra tutur, perasaan bersalah penutur dan lawan tutur atau bisa karena permintaan lawan tutur.

Ekspresif Menyalahkan

- Konteks [14] : Pada saat acara di mulai kembali dengan menghadirkan satu narasumber yaitu Masinton Pasaribu, Kemudian Maria sebagai pembawa acara bertanya kepada Masinton mengenai big data milik PDIP., karena PDIP salah satu partai yang membantah big data milik Luhut.
- MA : “Hasil datanya bertolak belakang dengan milik pak Luhut?”
- MP : “Saya gak tau itu”.
- MA : “loh”
- MP : “110 juta itu data yang menurut saya sudah terbantahkan, data itu ya gak ada (41).

Pada data tuturan (41) termasuk pada tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk dipergunakan melakukan sesuatu. Tuturan 41 termasuk ilokusi ekspresif menyalahkan. Tuturan Masinton yang di tujukan kepada Maria sebagai pembawa acara. Tuturan Masinton (politisi PDI-P) sebagai narasumber yang menyalahkan data 110 juta milik pak Luhut. MP menganggap data itu tidak ada. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tindak tutur ekspresif menyalahkan yakni merupakan suatu tindak tutur yang memandang dan menganggap salah, menimpa kesalahan, keburukan dan sebagainya.

Ekspresif Memuji

- Konteks [3] : Setelah Maria sebagai pembawa acara catatan demokrasi menyapa Fauzan sebagai narasumber , kemudian Andromeda melihat Fauzan (FRM)

- kurang bersemangat mengangkat tangan dan saat mengucapkan Salam mahasiswa.
- AM : “Harus lebih semangat dong kalau mahasiswa dong .(sambil mengangkat tangan)
- FRM dan BSU : “Salam mahasiswa , hidup mahasiswa, hidup mahasiswa, hidup rakyat Indonesia.(dengan suara yang lebih lantang sekaligus mengangkat tangan)
- AM : “*Luar biasa.* (4).

Tuturan (4) termasuk kedalam tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan Andromeda sebagai pembawa acara yang menuturkan pujian terhadap dua Mahasiswa yang mempunyai semangat yang luar biasa. Hal tersebut sesuai pengertian tindak tutur ekspresif memuji yakni tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu.

Berdasarkan analisis data, data tindak tutur ilokusi dalam Acara Catatan Demokrasi “Tolak penundaan pemilu: akhirnya mahasiswa turun ke jalan” di tv *one*, ditemukan sebanyak 150 data tuturan. Dari data sebanyak 150 tersebut, tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur asertif menyatakan yakni sebanyak 52 data tuturan. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Hartati (2018) yang mengartikan tindak tutur asertif menyatakan pendapat yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan menguak fakta berdasarkan kemampuan akal pikiran. Hal tersebut membuktikan bahwa menggunakan tindak tutur asertif terutama tindak tutur asertif menyatakan disebabkan karena pengaruh acara yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian yang penulis gunakan yaitu acara gelar wicara atau di sebut dengan *talkshow* yang dilakukan dengan cara berdiskusi untuk membahas isu-isu hangat mengenai politik yang sedang terjadi sesuai topik pembicaraan yang sudah ditentukan dan acara tersebut sudah diatur sedemikian rupa sesuai durasi yang telah ditentukan kapan saat pemandu acara bertanya dan kapan saat para narasumber menjawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masitoh (2014) yang menyatakan bahwa *talkshow* merupakan program yang menyampaikan dan membahas suatu topik yang dipandu oleh pembawa acara. Hal itu yang mempengaruhi munculnya tindak tutur asertif, termasuk juga tindak tutur asertif menyatakan pendapat yang merupakan data paling banyak digunakan dalam acara catatan demokrasi”Tolak penundaan pemilu: Akhirnya mahasiswa turun ke jalan” di tv *one*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa data tindak tutur ilokusi dalam acara Catatan Demokrasi “Tolak penundaan pemilu: Akhirnya mahasiswa turun ke jalan” di Tv *One* sesuai dengan teori utama yang digunakan peneliti yakni teori tindak tutur ilokusi Menurut Searle dalam buku Tarigan(2009). Dalam penelitian ini penulis menemukan empat katagori tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif dan ekspresif, sedangkan tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan di dalam acara Catatan Demokrasi “Tolak penundaan pemilu: Akhirnya mahasiswa turun ke jalan” di Tv *One*. Tindak tutur ilokusi asertif, penulis menemukan sebanyak 106 data tuturan, diantaranya yaitu, tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, membetitahukan, menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif, penulis menemukan sebanyak 30 data tuturan, diantaranya yaitu, tindak tutur ilokusi direktif meminta, memerintahkan, menganjurkan. Tindak tutur ilokusi komisif, penulis menemukan sebanyak 3 data tuturan, yaitu komisif memanjatkan doa. Tindak tutur ilokusi ekspresif, penulis menemukan sebanyak 11 data tuturan, diantaranya ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, dan memuji. Sedangkan tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam acara Catatan Demokrasi “Tolak penundaan pemilu: Akhirnya mahasiswa turun ke jalan” di Tv *One*

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnaselis, Indri dan Nurlaksana E.R. 2017. Tindak tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. Vol 5 No 3 Juli. Universitas Langsung.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Jurnal Diksa: Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1),43-57.
(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/9687>, diakses pada 20 juni 2022)

- Andrasari, L., Muzammil, & Syahrani, A. (2015). TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM DEBAT PILKADA KABUPATEN SAMPAS TAHUN 2015 Liska Andrasari, Muzammil, Agus Syahrani Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–10.
- Arnaselis, I., Nurlaksana, & Rusminto, E. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Proedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 5(3), 1--12.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. Pena Literasi, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2),61-69. (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/7392>, diakses pada 20 juni 2022).
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hartati, Yurinda. 2018. “Prinsip Kesantunan Tuturan Imperatif Pada Dialog Film Air Mata Sungai Sutradara Hestu Saputra”. *Skripsi*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Hidayat, Eli. (2014) Tindak Tutur Deklaratif Dalam Wacana Khotbah Jumat Bahasa Sunda Di Mesjid Baiturrahman Desa Bener Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lase, Dewi Prasetia. (2021) Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Kutukan Naskah Drama Karya Evangelia Tessia Pricilla. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murti, Sri. Dkk. 2018. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio”. Vol 1 No 1 Juni. STKIP PGRI Lubuk Linggau.
- Nadar, F.X. 2009. *Praktik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangestika, Nara Rizky Faqih. (2019) Tindak Tutur Ilokusi Dalam Bahasa Iklan Di Stasiun Televisi Nasional. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Prasetyo, Dwi. (2009) Tindak Tutur Ilokusi Dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj Di Stasiun Televisi Antv. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGAKARYA TERE LIYE. *Korpus*, III(1), 88–100.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1. (<https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>, diakses pada 20 juni 2022).
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadani. (2015) Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Mario Teguh Golden Ways Di Stasiun Metro Tv. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Ritonga, Marta. (2020) Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa Iklan di Stasiun Televisi Nasional. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Siregar, Intan Dumela. (2108) Tindak tutur Ilokusi Tokoh Utama Dalam Film 5 Cm Karya Rizal

Mantovani. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program damai indonesiaku di TV One. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(2), 250-260. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>, diakses pada 20 juni 2022).

Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta. CV.

Sumurung, J. B. (2016). Kategori dan Fungsi Tindak Ilokusi Dalam Film *The Devil Wears Prada* Karya David Frankel (Suatu Analisis Pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi*, 3(1). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12865>, diakses pada 20 juni 2022).

Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

TvOneNews. (29 Maret 2022). [FULL] Tolak Penundaan Pemilu: Akhirnya Mahasiswa Turun Ke Jalan | Catatan Demokrasi tvOne [Video Youtube]. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=g--AfvQ08A0>, 27 juni 2022.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27. (<http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2377>, diakses pada 20 juni 2022).

Wijana, I Dewa Putu.1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta:Andi.

Yule, George.2006. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.